

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah untuk mencari makna dibalik data yang berasal dari pengakuan subjek pelaku. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu hubungan kausal yang bersifat sebab akibat.⁶⁹

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah nasabah yang telah memutuskan menggunakan mobile banking bank syariah. Objek dalam penelitian ini adalah keputusan nasabah pada penggunaan mobile banking bank syariah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Indonesia dengan mengambil wilayah Kota Padang, melalui penyebaran kuesioner dengan perantara Google Form.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Performa Expectancy (X1)	Venkatesh dkk, (2003) mendefinisikan ekspektasi	Variabel ini terdiri dari lima indikator yaitu:

⁶⁹ Sandu s & ali S, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta, literasi media publishing), cet.1, hal.151.

	kinerja sebagai tingkat kepercayaan individu mengenai bagaimana pemanfaatan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerja mereka sehingga mendapat keuntungan dibandingkan ketika tidak.	1). Perceived usefulness, yaitu tangka kepercayaan seseorang terhadap sebuah sistem akan meningkatkan kerja mereka. 2). Extrinsic motivation, yaitu motivasi pengguna dalam mencapai hasil diluar aktivitas dalam hal ini contohnya gaji dan promosi. 3). Job-fit, yaitu kapabilitas sebuah sistem mampu meningkatkan kinerja individu. 4). Relative advantage, yaitu keuntungan yang didapat oleh individu dalam memanfaatkan sebuah sistem, sehingga sistem tersebut lebih baik daripada sistem lain. 5). Outcome expectations, yaitu output seseorang yang diharapkan
--	--	---

		ketika mereka menggunakan sebuah sistem
Effort Expectancy (X2)	Menurut Venkatesh dkk., (2003) Ekspektasi usaha mempengaruhi kepuasan pengguna dan keberlanjutan dalam penggunaan suatu sistem.	Indikator dalam variabel ekspektasi usaha adalah sebagai berikut: 1). Perceived ease of use, yaitu tingkat kepercayaan seseorang terhadap kemudahan sistem. 2). Complexity, yaitu persepsi individu terhadap tingkat pengoperasian sistem. – 3). Ease of use, yaitu sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap mudah digunakan.
Social Influence (X3)	Venkatesh dkk., (2003) Pengaruh sosial diartikan sebagai tingkat keyakinan individu untuk menggunakan sistem baru berdasarkan pengaruh atau motivasi orang di sekitarnya.	Indikator pada social influence yaitu: 1). Subjective norm, yaitu sejauh mana pendapat orang penting disekitar pengguna untuk menggunakan sistem baru. 2). Social factors, yaitu faktor yang berasal dari

		kelompok sosial referensi individu dalam memengaruhi individu tersebut pada penggunaan sistem. 3). Image, yaitu kesan yang didapat Ketika menggunakan sistem.
Facilitating Conditions (X4)	Venkatesh et al., (2003) Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem	Variabel kondisi yang memfasilitasi dinyatakan dalam beberapa indikator sebagai berikut: 1). Perceived behavioral control, yaitu persepsi individu terhadap hambatan yang memengaruhi kemudahan dalam penggunaan sistem baik yang berasal dari eksternal maupun internal. 2). Facilitating cinditions, yaitu faktor objektif yang mendukung dan memfasilitasi sistem. 3). Compability, yaitu ketika sistem dipersepsikan sesuai dan konsisten dengan kebutuhan individu

Hedonic Motivation (X5)	Venkatesh et al., (2012). hedonic Motivation (HM) didefinisikan sebagai kesenangan atau kesenangan yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi tertentu, dan telah terbukti berpengaruh langsung pada adopsi teknologi	Indikator pada variabel hedonic motivation yaitu : 1). Fun, yaitu perasaan seseorang saat mengadopsi suatu teknologi dengan menganggap sebagai sesuatu yang menarik 2). Playfulness, yaitu adanya perasaan senang Ketika seseorang mengadopsi teknologi tertentu
Price Value (X6)	Nilai harga merupakan perbandingan antara manfaat yang didapat dari penggunaan teknologi dengan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan suatu teknologi (Venkatesh et al., 2003).	Indikator Price Value : 1). Harga terjangkau oleh kemampuan daya beli konsumen 2). Kesesuaian antara harga dengan kualitas. 3). Harga memiliki daya saing dengan produk lain yang sejenis
Habit (X7)	Venkatesh et al., (2012). Habit (HB) adalah sejauh mana seseorang tidak sadar atau secara	Indikator pada variabel habit yaitu : 1). Habit , yaitu seberapa sering seseorang menggunakan teknologi tertentu.

	otomatis berperilaku karena pengalaman sebelumnya. HB menggambarkan pengalaman, namun dalam membentuk HB menggunakan pengalaman saja tidak cukup	2). Addicted , yaitu sejauh mana pengguna ketergantungan mengadopsi suatu sistem/teknologi tertentu.
Personal Innovativeness (X8)	Inovasi personal (personal innovativeness) merupakan keinginan dari konsumen dalam mencari hal baru yang dapat mengembangkan kekurangan suatu produk atau jasa (Bhatti, 2007)	Indikator Personal Innovativeness: 1). Kualitas produk 2). Varian produk 3). Gaya dan desain produk
Behavioral Intention (Z)	Menurut Venkatesh et al. (2003), Behavioral Intention atau niat perilaku didefinisikan sebagai keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi	Indikator Behavioral intention : 1). Niat untuk menggunakan Kembali di masa mendatang 2). Niat untuk selalu menggunakan sistem dalam kehidupan sehari-hari. 3). Rencana untuk menggunakan suatu sistem sesering mungkin.

	informasi dengan tujuan yang diharapkannya.	
Use Behavioral (Y)	Use Behavior atau perilaku penggunaan dapat didefinisikan sebagai seberapa sering pengguna	Indikator Use Behavioral : 1). Intensitas penggunaan

E. Poulasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Muda di kota Padang dengan rentang usia 18-25 Tahun.

2. Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu Mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun yang berdomisili di kota Padang dan memiliki M-Banking Bank Syariah. Alasan peneliti mengambil sampel di Kota Padang mempertimbangkan bahwa Populasi penduduk Kota Padang didominasi oleh generasi muda yang terdiri dari generasi Z. Mengenai pengukuran sampel menurut Solvin yaitu ⁷⁰:

⁷⁰ Rifa'i Abubakar, "pengantar metodologi penelitian", (Yogyakarta, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Cet.1, h.59

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2} \cdot s}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = total sampel

Z_{α} = ukuran tahap kepercayaan, dengan $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%

berarti $Z_{\frac{1}{2} \cdot 95\%} = Z_{0,475}$ dan dalam tabel ditemukan 1,96)

s = standar deviasi dapat didekati dengan range (R) yaitu selisih data terbesar (p) dan terkecil (q). Jika p dan q tidak diketahui maka dapat diganti dengan 0,25 sebagai perkalian antara 0,5 x 0,5

e = margin of error atau kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5% atau 0,05.

$$n = \left(\frac{(1,96) \times (0,25)^2}{0,05} \right) = 96,04$$

Sehingga dari besar sampel dapat dihitung seperti perhitungan di atas. Yang sudah dihitung terdapat hasilnya yaitu 96,04 responden. Jadi, sampel yang dibutuhkan minimal 96 orang.

Kriteria yang di gunakan untuk responden adalah:

- a. Merupakan generasi muda (berusia 14 – 25 Tahun).
- b. Berdomisili di Kota Padang.
- c. Merupakan Nasabah Bank Syariah .
- d. Memiliki Penghasilan
- e. Memiliki M-Banking Bank Syariah

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis data, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan eksperimen dan survey ⁷¹. Pada penelitian ini peneliti menggunakan survey yang akan di sebarakan kepada responden. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu berupa responden Generasi Muda di Kota Padang yang merupakan nasabah Bank Syariah.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan ⁷². Namun pemilihan jenis data yang akan digunakan atau dikumpulkan tergantung pada sejumlah faktor, seperti tujuan penelitian dan kendala waktu dan sumber daya. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, dan media internet untuk memperoleh informasi, serta data-data yang diperlukan.

⁷¹ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, LP2M UST Jogja, 2022.

⁷² Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah ⁷³:

1. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui pengaruh performance expectancy, effort Expectancy, Sosial influence, Facilitating conditions terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking bank syariah. Pertanyaan ini dirancang untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Dokumentasi yaitu pengumpulan data seperti informasi yang berkaitan dengan penelitian.

J. Instrumen dan Skala Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur.

⁷³ Ibid..hal.77

Begitupun bila metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen ⁷⁴

Pada penelitian ini, peneliti mencari data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner penelitian. Kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan data melalui cara memberi atau mengajukan sekumpulan pertanyaan yang dibutuhkan jawabannya oleh peneliti kepada calon responden ⁷⁵. Kuesioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (*checklist*) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survei hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya ⁷⁶

Sedangkan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif ⁷⁷. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

⁷⁴ Ardianto, E. (2010). Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif. Simbiosis Rekatama Media.

⁷⁵ Herlina, V. (2019). Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS. PT. Elex Media Komputindo

⁷⁶ Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu

⁷⁷ Riduan, "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian " (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm.15

gejala sosial . Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial yang secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari skala tersebut berupa data interval. Penelitian untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 SKALA LIKERT

Pernyataan	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM (Structural Equation Modeling) merupakan teknik analisis yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan. Hubungan yang rumit itu dapat dibangun antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen. Masing-masing variabel dapat berbentuk faktor atau konstruk yang dibangun dari beberapa indikator. SEM merupakan pendekatan terintegrasi antara dua analisis yaitu analisis faktor dan analisis jalur (path analysis). SEM menggunakan metode statistik untuk menyajikan data dalam pencapaian tujuan penelitian dan dapat menerapkan banyak model dalam menjawab rumusan masalah penelitian. SEM

(Structural Equation Modeling). Berdasarkan konsep tersebut tahap analisis data dengan SEM ialah pertama uji validitas dan reliabilitas (setara dengan analisis faktor), kedua uji model hubungan antar variabel (path analysis) dan ketiga prosedur analisis mediasi⁷⁸

Estimasi parameter yang diperoleh dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, berhubungan dengan estimasi rata-rata dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk mendapatkan tiga estimasi ini, PLS menggunakan proses jelas tiga tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:⁷⁹

1) Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran atau outer model merupakan sebagai suatu model yang menghubungkan setiap indikator dengan variabel latennya. Dalam analisa model ini menspefikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Variabel laten dapat digolongkan

⁷⁸ M.M Rahmad Solling Hamid, S.E., M.M dan Dr. Suhardi M Anwar, Drs., *Structural Equation Modelling (SEM), PT Inkubator Penulis Indonesia (Institut Penulis Indonesia)*, vol. 6, 2019.

⁷⁹ Imam Ghozali and Karlina Kusumadewi Aprilia, "Ghozali.Pdf," in *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Aplikasi SMARTPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*, 2023.

menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) Analisa pengujian Outer Model dapat dijelaskan dari beberapa indikator berikut:

a. *Convergent Validity* (Validitas Konvergen)

Penilaian convergent validity dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifes dengan nilai konstraknya. Convergent validity dapat ditinjau dari skor standardized loading factor atau outer loading yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dinyatakan baik jika skor loading diatas $> 0,7$. Namun menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali nilai outer loading skor $0,5 - 0,6$ dianggap cukup pada tahap awal penelitian.⁸⁰

b. *Diskriminant Validity*

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dapat dilihat dengan loading konstruk laten, yang akan memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar dari $0,5$ dari pada

⁸⁰ W. W. (1998) Chin, "The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling. in Marcoulides, G.A. (Ed.). Modern Methods for Business Research. London: Lawrence Erlbaum Associates, p. 295- 336, 1998.," *The partial least squares approach for structural equation modeling. in Marcoulides, G.A* (1998).

ukuran konstruk lainnya maka validitas deskriminan terpenuhi.⁸¹

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE. Prediktornya dinyatakan valid bila nilai $AVE > 0,5$ menunjukkan ukuran convergen validity baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error.⁸²

d. *Composite Reliability (Uji Reliabilitas)*

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, composite reliability dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk.⁸³

Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Composite reliability menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu konstruk. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini

⁸¹ Ghozali and Kusumadewi Aprilia, "Ghozali.Pdf."

⁸² Imam Ghozali and Hengky Latan, "Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris," *BP Undip. Semarang* (2015).

⁸³ Ibid., 59.

ditunjukkan dengan nilai composite reliability di atas 0,70
sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model atau model struktural dapat digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji. Analisa inner model dapat dievaluasi dengan menggunakan R-square, Q2 dan GoF

a) R-Square

R-Square yang terdapat pada model Partial Least Squares dapat dievaluasi dengan melihat R-Square (koefisien determinasi) untuk model variabel. R-Square berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang didapat dari model estimasi parameternya. Suatu model mempunyai nilai koefisien determinasi jika nilai R-Square lebih besar dari 0 (nol), sedangkan suatu model yang berkurang memiliki koefisien determinasi mempunyai nilai Square kurang dari 0 (nol).

b) Predictive Relevance (Q2)

Disamping melihat besarnya R-square, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan Q2 predictive relevance atau predictive sample reuse untuk merepresentasi sintesis dari crossvalidation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai $Q2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai $Q2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang

memiliki predictive relevance.⁸⁴ Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, diperoleh dengan menggunakan rumus Hair sebagai berikut:⁸⁵

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2) \dots (1 - R^2)$$

Keterangan:

R^2 , R^2 ,... R^2 : R-square variabel eksogen dalam model persamaan.

c) Goodness of fit Index (GoF)

PLS path modeling mengidentifikasi kriteria global optimization untuk mengetahui goodness of fit atau Gof index. Goodness of fit atau Gof index yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria ini GoF adalah 0,10 (GoF small), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF large).⁸⁶ Untuk menghitung GoF digunakan akar kuadrat nilai average communality index dan average R-Square dengan rumus Tanenhaus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

⁸⁴ Ghazali and Latan, "Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris."

⁸⁵ Joseph F Hair et al., "Multivariate Data Analysis," *Vectors*, 2010.

⁸⁶ Ibid.

Keterangan:

AVE : average communality index

R^2 : average R-Square

3) Uji Hipotesis

Dalam pengujian uji hipotesis dapat dilihat dari menguji variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen) menggunakan uji t. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, pada tingkat signifikansi 5%, nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Menurut Ghazali dan Latan, nilai koefisien inner weight dapat dikatakan signifikan jika nilai thitung > ttabel. Oleh karena itu, kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_o ditolak jika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis berdasarkan probabilitas, H_a diterima jika nilai p value < 0,05.⁸⁷

⁸⁷ Abdul Subhan, Achmad Firdaus Firdaus, and Mukhamad Najib, "The Influence of Islamic Service Quality and Trust on Customer Satisfaction and Intention in Reusing The Services in The Implementation of Umrah and Special Hajj Pilgrimage," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* (2023).